

keputusan. Tetapi terkadang perusahaan dengan sengaja menyembunyikan fakta yang mempunyai penilaian buruk terhadap reputasi perusahaan tersebut, sehingga menimbulkan potensi dalam melakukan kecurangan, salah satunya dalam melakukan kecurangan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Kecurangan laporan keuangan merupakan kecurangan yang dilakukan dengan sengaja dengan cara memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadi atau kelompok dan hal ini dapat merugikan pihak lain tidak hanya mengurangi aset dalam perusahaan, kecurangan dapat pula menjatuhkan reputasi suatu perusahaan. Hal ini mengakibatkan kerugian bagi pihak yang mendapatkan informasi yang tidak sesuai di perusahaan tersebut.

Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food. bermula ketika perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya, dimana perusahaan ini gagal dalam membayar bunga atas obligasinya, lalu perusahaan ini melakukan window dressing dengan melakukan pengelembungan dana pada akun piutang usaha, persediaan, dana aset tetap Grup TPSF dan penjualan, selanjutnya adanya aliran dana dengan berbagai skema dan sehubungan dengan transaksi tersebut tidak ditemukan adanya pengungkapan secara memadai kepada para pemangku kepentingan.

Berdasarkan dari fenomena tersebut terdapat empat faktor kecurangan atau dapat disebut juga fraud diamond yang menggambarkan yaitu adanya tekanan dengan kebutuhan memperoleh dana, kesempatan, rasionalisasi dengan kurangnya pengawasan yang ada, dan kemampuan.

Penulis berpendapat bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat merugikan bagi para pengambil keputusan terhadap laporan keuangan yang tidak relevan. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan dan mematuhi aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan memperbaiki tata kelola perusahaan agar tidak terjadi kesempatan untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti dengan topik kecurangan laporan keuangan dalam perspektif fraud diamond dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi dalam kurun waktu dari tahun 2016-2018

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Kecurangan (*Fraud*)

Standar Audit 240 dalam Hery (2017:198) menyatakan bahwa “kecurangan adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individual atau lebih dalam manajemen, pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh suatu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum.”

Mengutip pernyataan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam Sihombing & Rahardjo (2014) bahwa “*Fraud* adalah tindakan secara langsung, hal ini sebagai tindakan yang melawan hukum untuk mencapai tujuan tertentu seperti tujuan pribadi dan juga tujuan agar perusahaan yang dikelola selalu terlihat baik ketika publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Kecurangan yang terjadi sering kali dilakukan oleh internal perusahaan yang memiliki kesempatan melakukan *Fraud*.”

2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Menurut Standar Audit No.204 dalam Hery (2017: 198) mengungkapkan bahwa “laporan keuangan yang mengandung kecurangan mencakup kesalahan penyajian yang sengaja termasuk penghilangan suatu jumlah atau pengungkapan dalam laporan untuk mempengaruhi para pengguna laporan keuangan.” Hal ini di dukung dengan pernyataan Hery (2017: 198) yang mengungkapkan bahwa “kecurangan laporan keuangan merupakan kesalahan penyajian atau pengungkapan secara sengaja dengan tujuan untuk menipu para pemakai laporan keuangan.”

2.1.3 *Financial Stability*

Financial Stability adalah suatu keadaan yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan (Aprilia, 2017). Menurut SAS (*Statement on Auditing Standar*) No. 99 *Financial Stability* dapat terjadi karena stabilitas keuangan yang terancam disebabkan kondisi ekonomi, industri dan entitas. *Financial*

Stability dapat dihitung dengan rasio perubahan aset (ACHANGE). Nurbaiti & Suatkab (2019) menyatakan “ketika perusahaan berada pada masa pertumbuhan dibawah rata-rata industri, hal ini dapat

menjadi tekanan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya.” Semakin tinggi nilai *financial stability* maka risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. Rumus rasio perubahan aset:

$$\frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

2.1.4 External Pressure

$$=$$

External Pressure atau tekanan dari eksternal merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga (Adnovaldi & Wibowo, 2019). Menurut SAS (*Statement on Auditing Standar*) No. 99 *External Pressure* terjadi ketika manajemen, karyawan, bahkan atasan mendapatkan tekanan yang kuat dari pihak ketiga atau investor, maka segala cara akan dilakukan seseorang untuk menghilangkan tekanan walaupun dengan tindakan kecurangan dalam hal ini yang pastinya melanggar hukum yang berlaku. Menghitung *External Pressure* dapat diprosikan dengan menggunakan rasio *Leverage*, dalam bukunya (Kasmir, 2013:152) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *Leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki utang yang besar. Manajemen perusahaan akan merasa tertekan dengan utang yang semakin besar, karena risiko kreditnya juga akan tinggi, sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan Annisya et.al. (2016). Rumus rasio *Leverage*:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.5 Ineffective Monitoring

$$=$$

Ineffective Monitoring merupakan suatu keadaan yang menggambarkan lemah atau tidak efektifnya pengawasan perusahaan dalam membantu kinerja perusahaan. Hal ini menyebabkan *ineffective monitoring* merupakan indikator dalam mengukur kesempatan. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya pengawasan yang dilakukan sehingga memberikan peluang kepada manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan. Adanya komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan akan meningkatkan pengawasan kepada manajemen untuk mengurangi tindakan kecurangan laporan keuangan (Adnovaldi & Wibowo, 2019). Pengukuran *ineffective monitoring* dapat dilakukan dengan cara:

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

2.1.6 Nature of Industry

$$=$$

Annisya et.al. (2016) menyatakan bahwa *nature of industry* merupakan keadaan ideal sebuah perusahaan dalam industri. persediaan yang disimpan terlalu lama dapat menyebabkan kerusakan sehingga mengakibatkan kerugian. Persediaan membutuhkan penilaian subjektif dalam memperkirakan persediaan usang dan hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan rasio total persediaan untuk mengukur *nature of industry*, dapat dilakukan dengan cara:

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

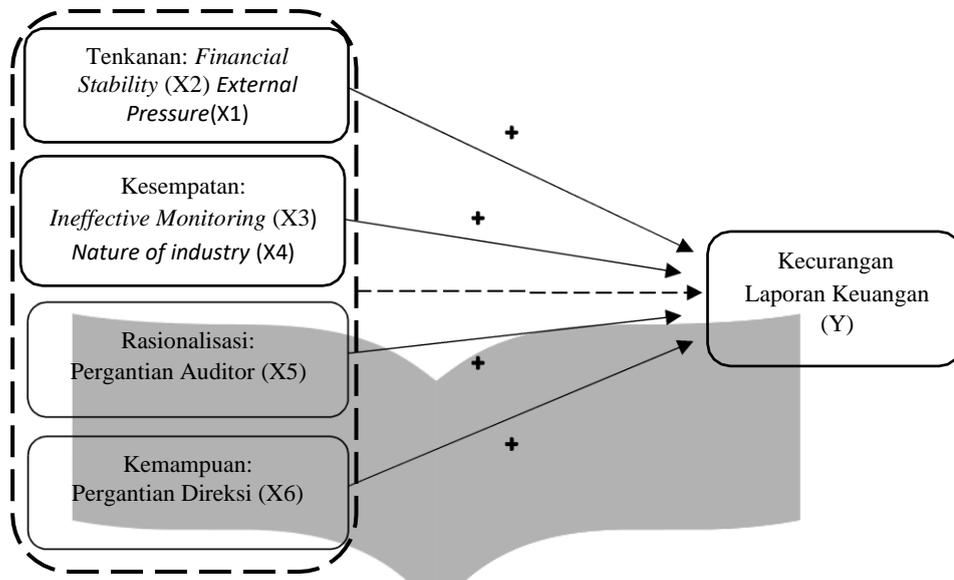
2.1.7 Pergantian Auditor

Pergantian Auditor diukur dengan ketika perusahaan melakukan pergantian auditor maka diberi kode 1, sebaliknya ketika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka diberi kode 0. Menurut Salim (2014) dalam Nurbaiti & Suatkab (2019) Pergantian auditor merupakan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan dengan alasan tertentu oleh perusahaan klien. Tessa & Harto (2016) menyatakan bahwa “perubahan auditor dianggap sebagai bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud* yang ditemukan auditor sebelumnya.”

2.1.8 Pergantian Direksi

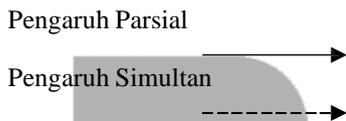
Pergantian direksi diukur dengan ketika perusahaan terdapat ditahun berjalan mengalami pergantian direksi dengan dilihat perbedaan dengan tahun sebelumnya maka diberi kode 1, sedangkan yang tidak mengalami pergantian direksi maka diberi kode 0. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004; dalam Sihombing dan Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa “perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*.”

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:



2 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik dengan menggunakan *software SPSS 25*. Populasi yang digunakan adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar di BEI, 2) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan diaudit secara konsisten tahun 2016-2018, 3) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki data lengkap. Data yang diperoleh sebanyak 102 yang terdiri dari 34 perusahaan dengan periode penelitian selama tiga tahun, namun setelah melakukan penciliran data (*outlier*) jumlah yang didapat menjadi 90 sampel. *Outlier* merupakan data yang berkarakteristik unik dan terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{Y_{it}}{1 - Y_{it}} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- Fraud = Kecurangan laporan keuangan
- Ln = Logaritma Natural
- e = Basis nilai logaritma natural
- b₀ = Koefisien regresi konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ = Koefisien regresi masing-masing indikator
- ACHANGE = Perbandingan laba setelah pajak terhadap total aset

Inventory = Perbandingan perubahan total persediaan terhadap penjualan dengan persediaan terhadap penjualan dengan tahun sebelumnya

AUDCHANGE = Perubahan Auditor setiap tahun

DCHANGE = Perubahan Direksi setiap tahun

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu :

1. Variabel operasional yang berskala nominal dilihat melalui frekuensi dan persentase.
2. Variabel operasional yang berskala rasio dilihat melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Berikut adalah hasil pengujian dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini :

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif untuk Variabel Yang Berskala Nominal

			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kecurangan Laporan Keuangan (F-Score)	Valid	0	86	95,6	95,6	95,6
		1	4	4,4	4,4	100,0
		Total	90	100,0	100,0	
Pergantian Auditor	Valid	0	48	53,3	53,3	53,3
		1	42	46,7	46,7	100,0
		Total	90	100,0	100,0	
Pergantian Direksi	Valid	0	61	67,8	67,8	67,8
		1	29	32,2	32,2	100,0
		Total	90	100,0	100,0	

Sumber: Hasil output SPSS 25 (data yang telah diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018, terdapat 86 sampel (95,6%) yang tidak diindikasikan melakukan kecurangan laporan keuangan dan 4 sampel (4,4%) yang diindikasikan melakukan kecurangan laporan keuangan. Selain itu terdapat 48 sampel (53,3%) yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal, dan 42 sampel (46,7%) yang melakukan pergantian auditor eksternal. Serta terdapat 61 sampel (67,8%) yang tidak melakukan pergantian direksi sedangkan 29 sampel (32,2%) melakukan pergantian direksi.

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif untuk Variabel Yang Berskala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Stability</i>	90	-0,213	0,344	0,065	0,094
<i>External Pressure</i>	90	0,073	0,656	0,379	0,169
<i>Ineffective Monitoring</i>	90	0,250	1,000	0,652	0,221
<i>Nature of Industry</i>	90	-10,696	29,986	0,265	3,459
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil output SPSS versi 25 (2020)

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa data *external pressure* dan *ineffective monitoring* memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berkelompok dan tidak bervariasi. Sedangkan pada data *financial stability* dan *nature of Industry* memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya variabel tersebut menyebar dan bervariasi.

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Analisis Regresi Logistik

a. Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan Model Regresi dinilai menggunakan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* yang dalam SPSS 25 disebut dengan *Chi-Square*. Berikut terlampir hasil pengujian kelayakan model regresi :

Tabel 3 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,500	8	0,591

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 25 (2020)

Tingkat probabilitas signifikansi adalah sebesar 0,591. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model penelitian ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.

b. Hasil Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tanpa data dengan melihat melalui penurunan nilai -2LogL pada langkah awal dengan -2LogL pada langkah berikutnya. Berikut hasil *overall model fit test* :

Tabel 4 Overall Model Fit Test

Keterangan	-2Log Likelihood
Awal (<i>Block Number=0</i>)	32,728
Akhir (<i>Block Number=1</i>)	14,934

Sumber: Hasil output SPSS versi 25 (Data yang telah diolah, 2020)

N -2LogL pada langkah awal (*Block Number=0*) adalah sebesar 32,728 dan nilai -2LogL pada langkah akhir (*Block Number=1*) adalah sebesar 14,934. Sehingga nilai -2LogL mengalami penurunan sebesar 17,794. Penurunan nilai -2Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk analisis selanjutnya.

3.3 Pengujian Hipotesis

a. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui determinasi dan regresi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas dependen. Berikut dilampirkan hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 5 Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	14,934 ^a	0,179	0,588

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 25 (2020)

Nagelkerke R² memiliki nilai sebesar 0,588. Nilai tersebut menunjukkan variabel tekanan yang diprosikan *financial stability* dan *external pressure*, kesempatan yang diprosikan *ineffective monitoring* dan *nature of industry*, rasionalisasi yang diprosikan perubahan auditor, dan kemampuan yang diprosikan perubahan direksi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen kecurangan laporan keuangan sebesar 58,8%. Sedangkan sisanya 41,2% dijadikan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

b. Hasil Pengujian Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Pengujian simultan dengan SPSS versi 25 ini menggunakan analisis regresi logistik dapat dilihat melalui tingkat signifikansi yang tertera pada tabel *omnibus test of model coefficients*. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 6 *Omnibus Tests of Model Coefficients*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	17,793	6	0,007
	Block	17,793	6	0,007
	Model	17,793	6	0,007

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 25 (2020)

Omnibus test of model coefficients memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 akan menggambarkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa tekanan yang diprosikan *financial stability* dan *external pressure*, kesempatan yang diprosikan *ineffective monitoring* dan *nature of industry*, rasionalisasi yang diprosikan perubahan auditor, dan kemampuan yang diprosikan perubahan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan berpengaruh secara simultan.

c. Hasil Pengujian Parsial (*Variables in the Equation*)

Pengujian ini menggunakan regresi logistik dengan metode antar tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui masing-masing variabel. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat signifikansi > 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian secara parsial :

Tabel 7 *Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	<i>Financial_Stability</i>	-1,834	8,789	0,044	1	0,835	0,160
	<i>External_Pressure</i>	16,471	10,364	2,526	1	0,112	14230422,343
	<i>Ineffective_Monitoring</i>	6,924	3,196	4,692	1	0,030	1015,932
	<i>Nature_Of_Industry</i>	2,316	1,217	3,622	1	0,057	10,138
	Pergantian_Auditor	1,834	1,873	0,960	1	0,327	6,262
	Pergantian_Direksi	-0,594	2,728	0,047	1	0,828	0,552
	<i>Constant</i>	-18,790	8,797	4,562	1	0,033	0,000

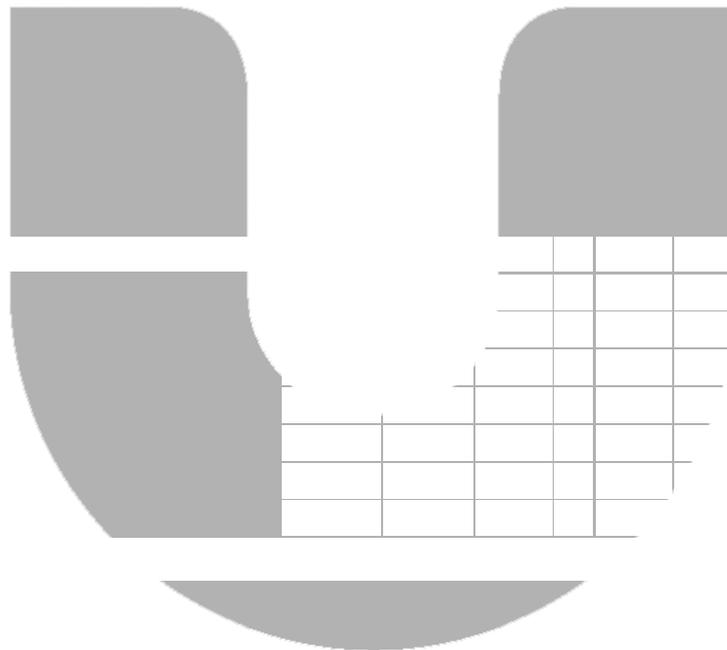
Sumber: hasil olahan SPSS versi 25 (2020)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 7 persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= -18,790 - 1,834ACHANGE + 16,471LEV + 6,924BDOUT + 2,316INV \\
 &+ 1,834AUDCHG - 0,594DCHANGE
 \end{aligned}$$

Dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta yang memiliki nilai sebesar -18,790 menunjukkan bahwa variabel *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, perubahan auditor, dan perubahan direksi masing-masing bernilai 0,00 kemungkinan penerimaan kecurangan laporan keuangan adalah sebesar -18,790.
2. *Financial stability* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,835 dengan tarif signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa H02 di terima dan Ha2 di tolak dan memiliki nilai koefisien



- regresi sebesar -1,834. Dengan demikian, financial stability secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. *External pressure* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,112 dengan tarif signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa H_{03} di terima dan H_{a3} di tolak dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 16,471. Dengan demikian, external pressure secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 4. *Ineffective Monitoring* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,030 dengan tarif signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa H_{04} di tolak dan H_{a4} di terima dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 6,924. Dengan demikian, ineffective monitoring secara parsial memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 5. *Nature of Industry* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,057 dengan tarif signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa H_{05} di terima dan H_{a5} di tolak dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,316. Dengan demikian, nature of industry secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 6. Pergantian Auditor memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,327 dengan tarif signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa H_{06} di terima dan H_{a6} di tolak dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,834. Dengan demikian, pergantian auditor secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 7. Pergantian Direksi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,828 dengan tarif signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa H_{06} di terima dan H_{a6} di tolak dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,594. Dengan demikian, pergantian direksi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi logistik pada tabel *variables in the equation* menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki koefisien regresi sebesar -1,834 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,835 dengan tarif signifikansi sebesar 0,05. Maka nilai 0,835 yang lebih besar dari nilai 0,05 menunjukkan bahwa *financial stability* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Tidak berpengaruhnya *financial stability* pun dapat dilihat pada data penelitian yang menunjukkan bahwa sampel yang memiliki nilai *financial stability* dibawah rata-rata cenderung untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dibandingkan sampel yang memiliki nilai *financial stability* diatas rata-rata. Maka dapat dikatakan bahwa baik *financial stability* diatas maupun dibawah rata-rata tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Regganis *et.al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi logistik pada tabel *variables in the equation* menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 16,471 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,112 dengan tarif signifikansi sebesar 0,05. Nilai 0,112 yang lebih besar dari nilai 0,05 menunjukkan *external pressure* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Tidak berpengaruhnya *external pressure* pun dapat dilihat pada data penelitian yang menunjukkan bahwa baik di atas rata-rata atau pun di bawah rata-rata *external pressure* memiliki persentase kurang lebih 50%. Maka dapat dikatakan bahwa baik *external pressure* diatas maupun dibawah rata-rata tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Murtanto & Sandra (2019) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi logistik pada tabel *variables in the equation* menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* memiliki nilai konstanta sebesar 6,924 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,030 dengan tarif signifikansi sebesar 0,05. Nilai 0,030 yang lebih kecil dari nilai 0,05 menunjukkan bahwa H_{04} di tolak dan H_{a4} di terima. Dengan demikian, *ineffective monitoring* secara parsial memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa *ineffective monitoring*, sesuai dengan hasil penelitian Murtanto & Sandra (2019) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi logistik pada tabel *variables in the equation* menunjukkan bahwa *nature of industry* memiliki nilai konstanta sebesar 2,316 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,057 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Nilai 0,057 yang lebih besar dari nilai 0,05 menunjukkan bahwa *nature of industry* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Tidak berpengaruhnya *nature of industry* pun dapat dilihat pada data penelitian yang menunjukkan perubahan nilai yang tidak terlalu besar, maka baik di atas rata-rata atau pun di bawah rata-rata sampel *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adnovaldi & Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi logistik pada tabel *variables in the equation* menunjukkan bahwa pergantian auditor memiliki nilai konstanta sebesar 1,834 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,327 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Nilai 0,327 yang lebih besar dari nilai 0,05 menunjukkan bahwa pergantian auditor secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Tidak berpengaruhnya pergantian auditor pun dapat dilihat pada data penelitian yang menunjukkan bahwa sampel yang tidak mengalami pergantian auditor lebih banyak di bandingkan dengan yang mengalami pergantian auditor. Maka dapat disimpulkan bahwa baik pergantian auditor di atas maupun di bawah rata-rata tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adnovaldi & Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi logistik pada tabel *variables in the equation* menunjukkan bahwa pergantian direksi memiliki nilai konstanta sebesar -0,594 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,828 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Nilai 0,828 yang lebih besar dari nilai 0,05 menunjukkan bahwa pergantian direksi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Tidak berpengaruhnya pergantian direksi pun dapat dilihat pada data penelitian yang menunjukkan bahwa sampel yang tidak mengalami pergantian direksi lebih banyak di bandingkan dengan yang mengalami pergantian direksi. Maka dapat disimpulkan bahwa baik pergantian direksi di atas maupun di bawah rata-rata tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Nurbaiti & Suatkab (2019) bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara parsial *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, pergantian auditor, dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sementara *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
- 2) Secara simultan *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, pergantian auditor, dan pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 3) Hasil pengujian analisis deskriptif yaitu *external pressure* dan *ineffective monitoring* memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berkelompok dan tidak bervariasi. Sedangkan pada data variabel kecurangan laporan keuangan, *financial stability*, *nature of industry*, pergantian auditor dan pergantian direksi memiliki nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya variabel tersebut menyebar dan bervariasi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa hal yang hendak disarankan, diantaranya:

1. Bagi peneliti berikutnya
Disarankan agar memperluas lingkup perusahaan yang dijadikan sampel sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik seperti menggunakan sektor manufaktur sebagai objek penelitian dan menambahkan masa periodenya. Menggunakan variabel yang berbeda seperti, *financial distress*, *external auditor quality*, opini audit, *CEO's tenure*, dan lainnya. Disarankan juga pengukuran variabel kecurangan laporan keuangan dengan indikator lain seperti Beneish M-Score Model.
2. Bagi Investor

Untuk investor berdasarkan penelitian ini, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya dan lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi.

3. Bagi perusahaan

Untuk perusahaan berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan ke tidak efektifan pengawasan dalam suatu perusahaan dan memperbaikinya. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari indikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- [1] Adnovaldi, Y., & Wibowo. (2019). Analisis Determinan fraud Diamond Terhadap Deteksi fraudulent Financial Statement). *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, Vol 14, No. 2, Hal: 125-146. ISSN (Online): 2685-6441| ISSN (Print):1907-7769 .
- [2] Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond (Studi Kasus Perusahaan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. . *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23, No.1 ISSN: 1412-3126, 72-89.
- [3] Aprialia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Scorecard. *Jurnal aset*, 9(1), , 101-132.
- [4] Hery. (2017). *Auditing and Assurance: Pemeriksaan Berbasis Audit Internasional*. Jakarta : PT. Grasindo.
- [5] Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Murtanto, & Sandra, D. (2019). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities (Studi Kasus pada Perusahaan Properti Investasi dan Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. *Jurnal Media Risen Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.19 No.2, ISSN; 2442-9708(Online)| 1411-8831 (Print), 209-226.
- [7] Nurbaiti, A., & Suatkab, N. (2019). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol.19(2), pp. 188-197, 2019. Online ISSN: 2502-3713|Print ISSN : 1411-7835, 188-197.
- [8] Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Tersedia : <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx> [4 April 2020]
- [9] Sihombing, K., & Rahardjo, S. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 03, No. 02, ISSN (Online): 2337-3806, 1-12.
- [10] Tessa, G., & Harto, P. (2016). *Fraudulent Financial Statement: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung 2016: Pendidikan Akuntansi sebagai Katalis Revitalisasi Peran Akuntan: Kolaborasi Stakeholder untuk Akuntan Indonesia Unggul.